

**Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel,
Restoran Dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan
Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015**

**Ida Bagus Agastya Brahmata Wijaya¹
I Ketut Sudiana²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar

ABSTRAK

Sektor pariwisata di kabupaten Bangli saat ini merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata dengan mengunjungi obyek wisata akan dikenakan biaya berupa karcis masuk, yang akan menghasilkan pendapatan retribusi obyek wisata. Kabupaten Bangli menyediakan hotel dan restoran sebagai sarana penunjang pariwisatanya sebagai sumber pendapatan daerah melalui sektor pajak sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Bangli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan data skunder, dan dianalisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap retribusi obyek wisata. Kunjungan wisatawan, pajak hotel restoran dan retribusi obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Di pihak lain terdapat pengaruh tidak langsung dari jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi obyek wisata dan merupakan variabel mediasi. Dari hasil analisis dapat disarankan bahwa hendaknya pemerintah Kabupaten Bangli lebih gencar melakukan promosi pariwisata agar dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah.

Kata kunci : Jumlah Kunjungan Wisatawan, PHR, Retribusi Obyek Wisata, PAD

ABSTRACT

*The tourism sector in Bangli district today is a sector that has the potential to be developed as a source of local revenue. Travelers who conduct activities with the tourism travel will cost in the form of admission, which will generate income levy a tourist attraction. Bangli Regency provides hotels and restaurants as a means of supporting tourism as a source of local revenue through tax sector so as to contribute to local revenues Bangli regency. The study aims to determine the effect of the number of tourist arrivals, hotel taxes and levies tourist restaurants on revenue in Bangli regency. This study uses secondary data, and analyzed using path analysis (*path analysis*). The results of this study indicate the number of tourist arrivals affect the tourism levy. The visit of tourists, hotel tax, restaurant and tourism levy impact on revenue. On the other hand there is the indirect effect of the number of tourist visits to local revenues through levies a tourist attraction and a mediating variable. Bangli regency government should more aggressively promote tourism in order to contribute to local revenues.*

Keywords: The number of tourist arrivals, PHR, Levy Heritage, PAD

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Sektor pariwisata seperti ekowisata dan wisata pedesaan banyak yang di kunjungi wisatawan (Lacher dan Nepal : 2010). Pariwisata merupakan salah satu industri yang padat karya. Pengembangan industri ini juga menyebabkan peningkatan terhadap pendapatan daerah, selain itu sector pariwisata dapat merangsang investasi infrastruktur baru untuk menunjang keberlangsungan pariwisata dalam suatu daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata, agar sector pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Perkembangan pariwisata berdampak terhadap kondisi social ekonomi masyarakat, salah satu di antaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah (Novi dan Retno : 2014). Sektor pariwisata merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk memperbesar pendapatan asli daerah, oleh karena itu program pengembangan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Menurut Darsini dan Darsana (2014), program pengembangan sektor pariwisata harus dikaitkan dengan pengembangan ekonomi nasional, wilayah maupun lokal. Peranan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menambah lapangan kerja dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Menurut Widiana dan Sudiana (2015), Industri pariwisata di Bali akan menggerakkan sektor–sektor yang terkait, dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah

Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang tidak memiliki wilayah pantai. Letak Geografis Kabupaten Bangli diantara 115^o

13' 48" sampai 115° 27' 24" Bujur Timur dan 8° 8' 30" sampai 8° 31' 87" Lintang Selatan dengan ketinggian 100 - 2.152 m dari permukaan laut dan curah hujan berkisar 400 mm per tahun. Luas wilayah Kabupaten Bangli adalah 52.081 Ha atau 9,25% dari luas wilayah Provinsi Bali (563.666 Ha). Kabupaten Bangli sebagian besar daerahnya merupakan dataran tinggi, hal ini berpengaruh terhadap keadaan iklim di wilayah ini. Keadaan iklim dan perputaran atau pertemuan arus udara yang disebabkan karena adanya pegunungan di daerah ini yang menyebabkan curah hujan yang relatif tinggi di daerah ini (BPS Bangli).

Label Bali sebagai surganya pariwisata memberi dampak bagi pertumbuhan pariwisata di Kabupaten Bangli. Jumlah wisatawan yang datang semakin meningkat baik domestik maupun manca negara menunjukkan semakin semaraknya ekonomi pariwisata di Bangli (Bangli dalam Angka 2014). Kontribusi terbesar terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali adalah dari sektor pariwisata. Kabupaten Bangli adalah salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang sudah mampu meningkatkan pembangunannya di berbagai sektor. Salah satunya sektor pariwisata yang semakin berkembang dari tahun ke tahun. Ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke Kabupaten Bangli.

Jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Bangli dari tahun 2009-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 23,57% ini akibat dari merebaknya isu virus flu burung dan rabies yang mengakibatkan wisatawan takut untuk melakukan kunjungan wisata ke Kabupaten Bangli, dan juga adanya banyak pintu masuk menuju kawasan obyek pariwisata yang berada di kawasan Bangli. Peningkatan terjadi pada tahun 2011-2014 karena sudah kondusifnya keadaan di

Kabupaten Bangli sehingga wisatawan sudah merasa nyaman untuk berkunjung melakukan kegiatan wisata. Terjadi kembali penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2015 akibat dari adanya serangan teroris di sejumlah negara dan bencana alam gunung meletus ini menyebabkan banyak rute penerbangan terganggu.

Peran pariwisata terhadap Hotel dan Restoran tentunya saling berkaitan dilihat dari perjalanan wisatawan yang lebih dari satu tujuan, sehingga membutuhkan fasilitas untuk beristirahat dan menginap tidak itu saja wisatawan dalam perjalanannya disamping membutuhkan tempat menginap tentu saja membutuhkan tempat penyediaan makanan dan minuman salah satunya restoran. Restoran menjadi tujuan wisatawan untuk menikmati aneka makanan lokal yang mempunyai ciri khas suatu daerah. Ini juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran (Arjana 2015:77).

Pajak hotel dan pajak restoran merupakan dua jenis pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan makin diperhatikannya komponen pendukung yaitu sektor jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan daerah. Menurut Widyaningsih (2014), Pajak Hotel dan Restoran memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan Pajak Daerah, dimana Pajak daerah merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dapat memberikan kontribusi terbesar dibandingkan jenis pendapatan lainnya. Pajak daerah merupakan sebagai salah satu komponen pendapatan asli daerah yang memiliki prospek yang baik untuk di kembangkan. Oleh karena itu pajak daerah harus dikelola dengan baik dalam rangka kontribusinya terhadap pendapatan pemerintah (Randy : 2013).

Prayanti, dkk. (2014), mengatakan pajak hotel dan pajak restoran merupakan dua jenis pajak daerah yang potensinya semakin berkembang seiring dengan makin diperhatikannya komponen pendukung yaitu sector jasa dan pariwisata dalam kebijakan pembangunan daerah. Pajak hotel dan restoran mempunyai peranan penting terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

Perkembangan tingkat penerimaan Pajak Hotel dan Restoran dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan dan penurunan. Tingkat penerimaan Pajak Hotel Dan Restoran tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar Rp 370.610.111 hal ini dampak dari meningkatnya pendapatan dari Hotel dan Restoran tersebut. Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran mengalami penurunan tahun 2011, 2012 dan 2015 hal ini terjadi disebabkan menurunnya pendapatan dari hotel dan restoran yang berada di kawasan Kabupaten Bangli karena wisatawan hanya melakukan kunjungan wisata saja.

Untuk mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat, pemerintah daerah perlu berupaya meningkatkan pendapatan asli daerah yang salah satunya dengan penggalan potensi daerah (Khairunnisa : 2011). Oka (2014), mengatakan pendapatan asli daerah dapat mendukung pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan sehingga akan memperkecil ketergantungan daerah dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat. Tujuan yang lebih penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan publik dan menciptakan kesejahteraan masyarakat di dalam suatu daerah. Salah satu cara untuk mengukur kemampuan daerah untuk melaksanakan otonomi adalah dengan memperhatikan besarnya jumlah pendapatan asli daerah yang dapat diperoleh suatu daerah (Wulandari : 2014).

Dengan pelaksanaan otonomi daerah, pemerintah daerah harus mampu mengelola kinerja keuangannya. Dalam pengelolaannya pemerintah daerah harus memiliki informasi tentang potensi pendapatan asli daerah (PAD). Sebagai daerah otonomi, daerah dituntut agar dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi daerah yang bersumber dari wilayah pendapatan asli daerah tersebut (Krisna : 2013).

Perkembangan pendapatan asli daerah Kabupaten Bangli dari tahun 2009-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah penurunan hanya terjadi pada tahun 2010 sebesar 1,35% ini disebabkan turunnya pendapatan dari pajak daerah. Sedangkan dari tahun 2011-2015 pendapatan asli daerah Kabupaten Bangli selalu mengalami peningkatan.

Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang berada di Bangli akan dikenakan biaya retribusi sebagai upaya untuk menggali potensi daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan retribusi obyek wisata merupakan sumber pendapatan obyek wisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lainnya yang berasal dari obyek pariwisata. Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata akan meningkatkan pendapatan daerah terutama dari retribusi obyek wisata dan akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya sehingga dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah. Ini terlihat dari jumlah pendapatan retribusi obyek wisata di Kabupaten Bangli.

Jumlah pendapatan retribusi obyek wisata kabupaten Bangli periode 2009-2015 secara garis besar fluktuasi dari tahun ke tahun. Penurunan hanya

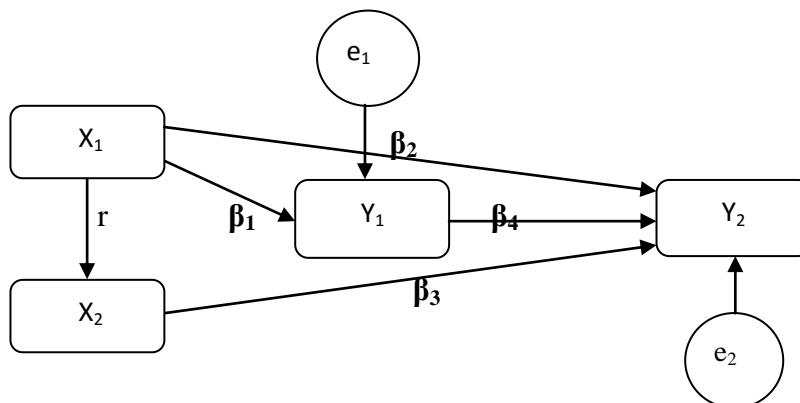
terjadi pada tahun 2012 ini akibat dari adanya oknum masyarakat yang melakukan pungutan liar.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis jalur dengan penerapan model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, untuk mengira hubungan kausalitas antar variabel yang berjenjang berdasarkan teori (Suyana Utama, 2014). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen serta hubungan tidak langsung yang melalui variabel *intervening*.

Gambar 1 Diagram Jalur Penelitian



Keterangan :

- X_1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan
- X_2 = Pajak Hotel dan Restoran
- Y_1 = Retribusi Objek Wisata
- Y_2 = Pendapatan Asli Daerah
- e_1, e_2 = *error term*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3,$ dan β_4 adalah koefisien jalur.
- R = koefisien kolerasi

Berdasarkan Gambar 1 dapat dibuat persamaan struktural yang menunjukkan hubungan antar variabel yang di hipotesiskan sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Pengaruh langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1) terhadap Retribusi Obyek Wisata (Y_1) ditunjukkan oleh koefisien jalur β_1 , pengaruh langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) ditunjukkan oleh koefisien jalur β_2 , pengaruh langsung Retribusi Obyek Wisata (Y_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah ditunjukkan oleh koefisien jalur β_4 , pengaruh langsung Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah ditunjukkan oleh koefisien jalur β_3 , pengaruh tidak langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) melalui Retribusi Obyek Wisata (Y_1) diperoleh dengan cara mengalikan koefisien jalur β_1 dengan koefisien β_4 . Total pengaruh tidak langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2) diperoleh dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Kolerasi antara Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1) dengan Pajak Hotel dan Restoran di tunjukkan oleh koefisien r .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif Data Penelitian

Statistik deskriptif variabel akan menjelaskan tentang nilai dari masing-masing variabel secara deskriptif berupa nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kunjungan Wisatawan	7	418143	647607	549503.86	81481.335
Retribusi Objek Wisata	7	1624045500	14144840500	5724248714.29	4157573827.417
Pajak Hotel dan Restaurant	7	183547448	370610111	284601284.29	72794547.948
Pendapatan Asli Daerah	7	16252951099	87457189762	45284270508.43	29160963624.989
Valid N (listwise)	7				

Berdasarkan Tabel 1 jumlah kunjungan wisatawan tertinggi sebanyak 647.607 orang yang terjadi pada tahun 2015 sedangkan jumlah minimum kunjungan wisatawan sebanyak 418.143 orang yang terjadi pada tahun 2010, rata-rata jumlah kunjungan wisatawan adalah sebanyak 549.503 orang dengan nilai standar deviasi 81.481,335, hal ini menunjukkan adanya fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan selama periode pengamatan.

Retribusi obyek wisata tertinggi sebanyak Rp. 1.444.840.500 yaitu pada tahun 2015, jumlah retribusi obyek wisata terendah sebanyak Rp. 1.624.045.500 yaitu pada tahun 2009, jumlah rata-rata retribusi obyek wisata sebesar Rp. 5.724.248.714,29 dengan nilai standar deviasi 4.157.573.827,417 hal ini menunjukkan adanya fluktuasi yang cukup tinggi antara retribusi obyek wisata selama periode pengamatan karena nilai standar deviasi hampir mendekati nilai rata-rata.

Pajak hotel dan restaurant tertinggi sebanyak Rp. 370.610.111 yaitu pada tahun 2014, jumlah pajak hotel dan restaurant terendah sebanyak Rp. 183.547.448 yaitu pada tahun 2009, jumlah rata-rata pajak hotel dan restaurant sebesar Rp. 284.601.284,29 dengan nilai standar deviasi 72.794.547,948 hal ini menunjukkan adanya fluktuasi yang rendah antara retribusi objek wisata selama periode pengamatan karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Pendapatan asli daerah tertinggi sebanyak Rp. 87.457.189.762 yaitu pada tahun 2015, jumlah pendapat asli daerah terendah sebanyak Rp. 16.252.951.099 yaitu pada tahun 2010, jumlah rata-rata pendapatan asli daerah sebesar Rp. 45.284.270.508,43 dengan nilai standar deviasi 29.160.963.624,989 hal ini menunjukkan adanya fluktuasi yang rendah antara pendapatan asli daerah selama periode pengamatan karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Model Penelitian dan Persamaan Penelitian

Analisis jalur adalah pendugaan parameter atau perhitungan koefisien *path*. Untuk pendugaan parameter dilakukan dengan *software SPSS for windows*. Hasil dari analisis substruktur persamaan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Summary dan Koefisien Jalur 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.503	.236422

a. Predictors: (Constant), Kunjungan Wisatawan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.323	8.267		-1.491	.196
	Kunjungan Wisatawan	3.830	1.441	.765	2.658	.045

a. Dependent Variable: Retribusi Objek Wisata

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2 diperoleh persamaan :

Persamaan struktural 1

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e_1$$

$$Y_1 = -12,323 + 3,830 X_1 + e_1$$

$$\begin{aligned}
 \text{Error Term } (e_1) &= \sqrt{1 - R^2} \\
 &= \sqrt{1 - 0.585} \\
 &= \sqrt{0.415} \\
 &= 0,644205
 \end{aligned}$$

Tabel 3 Summary dan Koefisien Jalur 2**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	.990	.981		.042470

a. Predictors: (Constant), Pajak Hotel dan Restaurant, Kunjungan Wisatawan, Retribusi Objek Wisata

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.344	2.176		-4.753	.018
Kunjungan Wisatawan	1.884	.404	.410	4.669	.019
Retribusi Objek Wisata	.533	.081	.580	6.615	.007
Pajak Hotel dan Restaurant	.590	.179	.191	3.293	.046

a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah

Tabel 4 Koefisien Kolerasi**Correlations**

		Kunjungan_Wisatawan	Pajak_Hotel_dan_Restaurant
Kunjungan_Wisatawan	Pearson Correlation	1	.226
	Sig. (2-tailed)		.625
	N	7	7
Pajak_Hotel_dan_Restaurant	Pearson Correlation	.226	1
	Sig. (2-tailed)	.625	
	N	7	7

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.3 diperoleh persamaan :

Persamaan struktural 2

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 Y_1 + e_2$$

$$Y_2 = - 10.344 + 1,884X_1 + 0,533X_2 + 0,590Y_1 + e_2$$

$$\begin{aligned} \text{Error Term } (e_2) &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,990} \\ &= \sqrt{0,01} \\ &= 0,01 \end{aligned}$$

Berdasarkan *Summary* dan Koefisien Jalur 1 dan 2, maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh langsung (*Direct effect / DE*)

1) Pengaruh langsung variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap variabel Retribusi Obyek Wisata dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah:

$$X_1 \rightarrow Y_1 = \beta_1 = 0,765$$

Nilai sebesar 0,765 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap variabel Retribusi Obyek Wisata adalah sebesar 76,5%.

2) Pengaruh langsung variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah:

$$X_1 \rightarrow Y_2 = \beta_2 = 0,410$$

Nilai sebesar 0,410 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 41%.

- 3) Pengaruh langsung variabel Retribusi Obyek Wisata terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah:

$$Y1 \rightarrow Y2 = \beta_3 = 0,580$$

Nilai sebesar 0,580 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel Retribusi Obyek Wisata terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 58%.

- 4) Pengaruh langsung variabel Pajak Hotel dan Restaurant terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari nilai beta atau *Standardized Coefficient* adalah:

$$X2 \rightarrow Y2 = \beta_4 = 0,191$$

Nilai sebesar 0,191 memiliki arti bahwa pengaruh langsung variabel Pajak Hotel dan Restaurant terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 19,1%.

- b. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect* atau IE)

Pengaruh variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah melalui variabel Retribusi Obyek Wisata dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X1 \rightarrow Y1 \rightarrow Y2 &= (\beta_1 \times \beta_4) \\ &= (0,765 \times 0,580) \\ &= 0,4437 \end{aligned}$$

Nilai sebesar 0,4437 memiliki arti bahwa pengaruh tidak langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui variabel Retribusi Obyek Wisata adalah sebesar 0,4437 atau 44,37%.

c. Pengaruh Total

Pengaruh total diperoleh dari hasil perhitungan pengaruh total (*total effect*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Total effect} &= \text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung} \\ &= \beta_2 + \beta_3 + (\beta_1 \times \beta_4) \\ &= 0,410 + 0,191 + (0,765 \times 0,580) \\ &= 0,501 + 0,4437 \\ &= 0,9447 \end{aligned}$$

Pengaruh total Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pajak Hotel Restaurant, Retribusi Obyek Wisata dan Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 0,9447 atau 94,47%. Berarti, Pajak Hotel Restaurant, Retribusi Obyek Wisata dan Pendapatan Asli Daerah sebesar 94,47% dipengaruhi oleh Jumlah Kunjungan Wisatawan.

Pemeriksaan Validasi Model

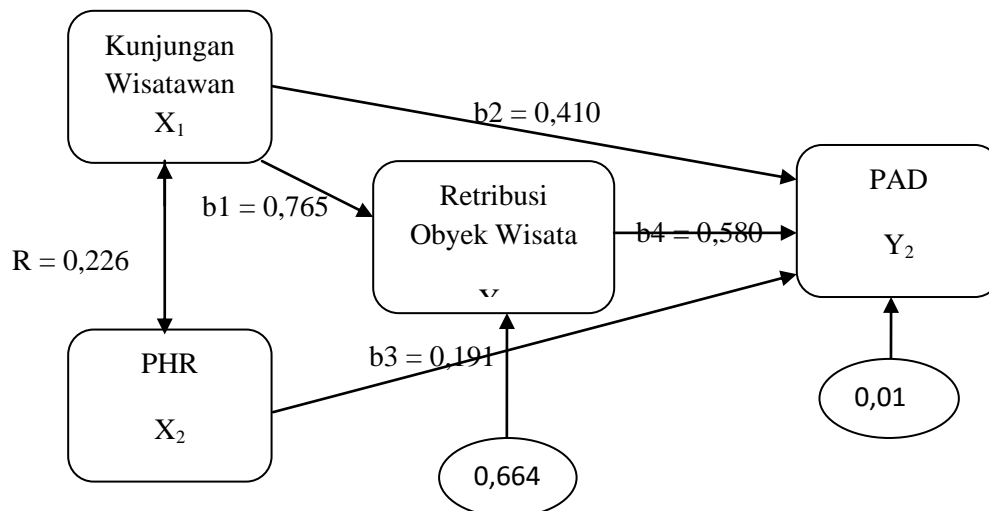
Ada dua indikator untuk melakukan pemeriksaan validasi model, yaitu: koefisien determinasi total dan *theory trimming* di mana hasilnya dapat disajikan sebagai berikut :

a) Hasil koefisien determinasi total :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2 \\ R^2_m &= 1 - (0,644205)^2 - (0,01)^2 \\ R^2_m &= 0,9999 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model adalah sebesar 99,99% atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 99,99% dapat dijelaskan oleh model, terdiri atas variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan, variabel Pajak Hotel dan Restaurant, variabel Retribusi Obyek Wisata dan variabel Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan sisanya yaitu 0,1% dijelaskan oleh variabel lain (tidak terdapat dalam model).

Gambar 2 Pengaruh Persepsi Tentang Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Yang Dimediasi Oleh Retribusi Obyek Wisata



Langkah kelima dalam analisis jalur adalah melakukan interpretasi terhadap hasil penelitian.

1) Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap retribusi objek wisata.

Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif signifikan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Retribusi Objek Wisata. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,765. Angka ini menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Retribusi Objek Wisata sebesar 76,5%, sedangkan 23,5% dipengaruhi oleh faktor faktor banyaknya jumlah obyek wisata yang ada di Kabupaten Bangli. Pengaruh yang signifikan dapat diartikan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan secara langsung dapat mempengaruhi Retribusi Obyek Wisata. Hal ini terjadi karena jumlah kunjungan wisatawan yang terjadi akan diikuti oleh jumlah retribusi obyek wisata di daerah Kabupaten Bangli.

2) Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,019 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,410. Angka ini menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 41%, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor di luar model diantaranya Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengolahan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah yang terdapat di Kabupaten Bangli. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila Jumlah Kunjungan Wisatawan terus meningkat maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng. Artinya semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan di sektor pendapatan Kabupaten Buleleng.

3) Pengaruh Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,007 \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,580. Angka ini menunjukkan bahwa Retribusi Obyek Wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 58%, sedangkan 42% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Kesehatan, Retribusi Jasa Usaha dan retribusi lainnya yang sah yang terdapat di Kabupaten Bangli. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila Retribusi Obyek Wisata meningkat maka Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sedana Putra (2011), yang meneliti pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan retribusi obyek wisata, pendapatan asli daerah dan anggaran pembangunan kabupaten Gianyar tahun 1990-2010, yang menyatakan bahwa pendapatan retribusi obyek wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap anggaran pembangunan daerah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ana Pertiwi (2014), bahwa pendapatan retribusi obyek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar.

4) Pengaruh Pajak Hotel dan Restaurant terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pajak Hotel dan Restaurant terhadap Pendapatan Asli Daerah. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,191. Angka ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Restaurant memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah

sebesar 19,1%, sedangkan 80,9% dipengaruhi oleh Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan dan Pajak Pengambilan Bahan Galian C yang merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli. Pengaruh yang signifikan dengan arah yang positif dapat diartikan bahwa apabila Pajak Hotel dan Restaurant mengalami peningkatan maka Pendapatan Asli Daerah akan juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suartini dan Suyana Utama (2013), yang menyatakan pajak hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan hasil perhitungan z hitung sebesar $2,06901 > 1,96$. Artinya Retribusi Obyek Wisata (Y_1) merupakan variabel mediasi dalam Jumlah Kunjungan Wisatawan (X_1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y_2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa retribusi objek wisata signifikan memediasi hubungan antara Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli melalui Retribusi Obyek Wisata. Dalam hal ini terjadi perfect atau complete mediation. Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah sepenuhnya dimediasi oleh retribusi objek wisata.

Koefisien Kolerasi Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan Denga Pajak Hotel Dan Restoran

Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka model hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,226 dengan nilai signifikan $0,625 > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan pajak hotel dan restaurant. Hubungan yang terbentuk adalah hubungan yang positif artinya bahwa peningkatan pada kunjungan wisatawan akan di ikuti oleh peningkatan pada pajak hotel dan restaurant.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Retribusi Objek Wisata. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,765. Angka ini menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Retribusi Obyek Wisata sebesar 76,5%, sedangkan 23,5% dipengaruhi oleh faktor di luar model
2. Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,019 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh positif Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,410. Angka ini menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 41%, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor di luar model.
3. Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,007 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh antara Retribusi Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,580. Angka ini menunjukkan bahwa Retribusi Obyek Wisata memiliki pengaruh signifikan

terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 58%, sedangkan 42% dipengaruhi oleh faktor di luar model.

4. Hasil perhitungan menunjukkan taraf signifikansi sebesar $0,046 > 0,05$, hal ini berarti terdapat pengaruh antara Pajak Hotel dan Restaurant terhadap Pendapatan Asli Daerah. Besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,191. Angka ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel dan Restaurant memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 19,1%, sedangkan 80,9% dipengaruhi oleh faktor di luar model.
5. Retribusi objek wisata signifikan memediasi hubungan antara Kunjungan Wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli melalui pajak hotel dan restaurant. Dalam hal ini terjadi perfect atau complete mediation. Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah sepenuhnya dimediasi oleh retribusi objek wisata.
6. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh nilai r sebesar 0,226 dengan nilai signifikan $0,625 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kunjungan wisatawan dengan pajak hotel dan restaurant. Hubungan yang terbentuk adalah hubungan yang positif tapi tidak signifikan artinya bahwa peningkatan pada kunjungan wisatawan akan diikuti oleh peningkatan pada pajak hotel dan restaurant tidak secara signifikan.

Saran

Hendaknya pemerintah Kabupaten Bangli lebih gencar melakukan program peningkatan dalam promosi pariwisata, meningkatkan fasilitas dan penawaran obyek wisata yang lebih baik, dengan fasilitas yang baik akan mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata yang berada di Kabupaten Bangli. Selain itu, menambah jumlah obyek wisata juga sebaiknya dilakukan pemerintah karena potensi wisata di Kabupaten Bangli banyak yang

belum dapat perhatian dan di kembangkan. Jika hal tersebut dapat dilakukan secara optimal akan mempengaruhi pendapatan sektor retribusi obyek wisata dan nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangli. Dalam mekanisme pemungutan retribusi sebaiknya di perbaiki dan pengawasannya agar lebih ketat supaya tidak ada oknum masyarakat yang melakukan pungutan liar di kawasan obyek wisata Kabupaten Bangli.

DAFTAR RUJUKAN

- Ana Pertiwi, Ni Luh Gede. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [3] : 115 – 123
- Arjana, I Gusti Bagus. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Bangli Berbagai Tahun Terbitan. Bangli BPS.
- Darsini, Ayu Ni Nyoman dan Ida Bagus Darsana. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas *Artshop* dan Lokasi *Artshop* Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis *Artshop* Di Kawasan Nusa Dua. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [5] :219-226
- Dewi, Udayantini. 2015. Pengaruh Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan sektor Pariwisata Di Kabupaten Buleleng Periode 2010-2013. *Skripsi*. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesa. Singaraja.
- Dima Sitara Dewi, A.A Istri Agung dan I.K.G Bendesa. 2016. Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 5 [2] : 260-275
- Khairunnisa. 2011. Pajak Hotel dan Pajak Restoran Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus: Kota Bandung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 3, Desember 2011, hlm. 227 – 244.
- Krisna Arta Anggar Kusuma, Md dan Ni Gst. Putu Wirawati. 2013. Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan Pad Sekabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.3 (2013):574-585
- Lacher, R. Geoffrey & Nepal, Sanjay K. 2010. *From Leakages to Linkages: Local-Level Strategies for Capturing Tourism Revenue in Northern Thailand*. *Clemson University. Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Pages 77-99
- Novi, Dwi Purwanti dan Retno, Mustika Dewi.2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Hal 4

- Oka Amerta, I Gusti Ngurah dan I Gede Sudjana Budhiasa. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Jumlah Hotel Dan Akomodasi Lainnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Badung Tahun 2001 – 2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [2] : 56 – 69.
- Randy, J. R. Walakandou. 2013. Analisis Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado. *Jurnal Akutansi Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Sadono, Sukirno. 2002. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. UI-Pers. Jakarta.
- Sedana Putra, I Wayan Gede. 2011. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Obyek Wisata, Pendapatan Asli daerah dan Anggaran Pembangunan Kabupaten Gianyar Tahun 1991-2010*. Tesis : Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Suartini, Ni Nyoman dan Made Suyana Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel Dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gianyar. *E-jurnal Ekonomi Pembanguna, fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Hal.183
- Suyana, Utama. 2014. *Aplikasi Analisis Kuantitatif* (Edisi Kedelapan). Diklat Kuliah Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Widiana, I Nyoman Wahyu dan I Ketut Suidiana. 2015. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4[11]: 1357-1390
- Widjaya , I Gusti dan Djayastra, I Ketut. 2014. Pengaruh jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Tingkat Hunian Kamar Hotel dan Jumlah Kamar Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung, Gianyar, Tabanan dan Kota Denpasar Tahun 2001-2010. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*. Volume 3, Nomor 11.
- Widyaningsih, Putu dan Made Kembar Sri Budhi. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [4] :155-163
- Wijaya, Ida Bagus dan Made Dwi Mustika. 2014. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Wisatawan Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran (PHR) Provinsi Bali Tahun 2000-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3 [4] : 124 – 133

Pengaruh jumlah kunjungan.. [Ida Bagus Agastya Brahmata Wijaya,I Ketut Suidana]

Wulandari, Pande Paramitha dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi. 2014. Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhipendapatan Asli Daerah Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud*, 3 [11] : 530-539